

ABSTRAK

KOMUNITAS BELAJAR REALINO SEBAGAI PENDIDIK NONFORMAL DALAM PENDIDIKAN LINGKUNGAN

Odilia Venailesa Maharani

Universitas Sanata Dharma

2025

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar yang tidak hanya menonjolkan pendidikan formal, tetapi juga mengembangkan pendidikan nonformal sebagai alternatif pembelajaran bermakna. Komunitas Belajar Realino merupakan salah satu komunitas pendidikan nonformal yang hadir untuk mendampingi anak-anak di luar sistem sekolah formal, khususnya dalam aspek pendidikan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan. Komunitas ini menjadi respons terhadap sempitnya pemahaman sebagian masyarakat mengenai makna pendidikan. Dengan semangat *Education for All* dan *Education for Sustainable Development*, komunitas ini menanamkan kesadaran ekologis melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, seperti memilah sampah dan membuat kerajinan dari barang bekas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses terbentuknya komunitas, pola interaksi sosial, serta dampak yang ditimbulkan bagi anak-anak dampingan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap *volunteer*, pengelola, anak-anak, orang tua, dan tokoh masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa Komunitas Belajar Realino berkembang dari kegiatan pendampingan anak penerima beasiswa menjadi ruang belajar nonformal yang terbuka dan inklusif. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan edukatif. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti rasa percaya diri, kepedulian lingkungan, dan kebiasaan hidup bersih. Komunitas ini mampu menjadi ruang pendidikan nonformal yang adaptif dan transformatif dalam menanamkan karakter dan kesadaran lingkungan bagi generasi muda.

Kata Kunci: komunitas belajar, pendidikan nonformal, pendidikan lingkungan, interaksi sosial, etnografi.

ABSTRACT

**REALINO LEARNING COMMUNITY AS A NON-FORMAL
EDUCATOR IN ENVIRONMENTAL EDUCATION**

Odilia Venailesa Maharani

Sanata Dharma University

2025

Yogyakarta is well known as a city of education, emphasizing not only formal schooling but also the development of non-formal education as an alternative space for meaningful learning. Komunitas Belajar Realino is one such non-formal education community, supporting children outside the formal school system, particularly in developing character and environmental awareness. This community responds to the limited understanding of education in society. With the spirit of Education for All and Education for Sustainable Development, the community fosters ecological awareness through contextual and practical learning activities such as waste sorting and making crafts from recycled materials. This study aims to describe the formation process of the community, its social interaction patterns, and the impact on the children involved.

This research employed a qualitative approach using descriptive ethnographic methods. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation involving volunteers, organizers, children, parents, and local community leaders. The results show that Komunitas Belajar Realino evolved from assisting scholarship recipients into an inclusive and accessible non-formal learning space. The activities are implemented through collaborative and educational approaches. The children demonstrated improvements in cognitive, affective, and psychomotor domains, such as increased confidence, environmental concern, and healthy habits. This community has proven to be an adaptive and transformative non-formal education space that cultivates character and environmental awareness in the younger generation.

Keywords: learning community, non-formal education, environmental education, social interaction, ethnografi